

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia memiliki peranan penting bagi perekonomian daerah dan nasional, terutama melalui kontribusi pendapatan petani plasma dan pekebun swadaya. Namun demikian, keberlanjutan manfaat ekonomi bagi petani sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar tandan buah segar (TBS) yang meliputi struktur pasar, perilaku pelaku, serta kinerja pasar itu sendiri. Struktur pasar TBS yang terkonsentrasi pada beberapa pelaku pembeli atau adanya tengkulak/intermediasi yang kuat dapat mengurangi daya tawar petani sehingga berimplikasi pada pembagian nilai (*farmer's share*) yang tidak proporsional (Putriana 2023). Kondisi ini memunculkan kebutuhan penelitian yang sistematis mengenai bagaimana konfigurasi struktur pasar memengaruhi perilaku aktor dan akhirnya kinerja pasar dalam bentuk efisiensi pemasaran, margin pemasaran, serta transmisi harga.

Perilaku pasar—baik produsen, pedagang perantara, koperasi, maupun pabrik kelapa sawit—menentukan mekanisme pembentukan harga, praktik kontraktual, dan aliran informasi harga antar tingkat pasar. Studi integrasi pasar menunjukkan bahwa keterkaitan harga antar tingkat pasar dan antar wilayah memengaruhi stabilitas pendapatan petani; pasar yang terintegrasi baik cenderung menyalurkan informasi harga secara efisien, namun integrasi yang timpang dapat menyebabkan perbedaan harga yang merugikan petani lokal (Varwasih 2023). Selain itu, perilaku non-harga seperti praktik monopsonistik, ketentuan kualitas/pengukuran TBS, serta praktik penundaan pembayaran menjadi aspek kritis yang memengaruhi kinerja pasar dan kesejahteraan petani (Zai 2023).

Kinerja pasar TBS biasanya diukur melalui efisiensi pemasaran, margin dan pembagian nilai, serta volatilitas harga yang diterima petani. Banyak penelitian empiris dekade terakhir melaporkan bahwa efisiensi pemasaran TBS masih dapat ditingkatkan—terutama melalui perbaikan saluran pemasaran, penguatan kelembagaan petani (koperasi) dan akses informasi harga—yang pada akhirnya dapat memperbesar porsi pendapatan petani dalam rantai nilai (Singarimbun 2024).

Analisis dinamika harga dengan pendekatan time-series (mis. VECM) memperlihatkan bahwa fluktuasi harga CPO dan harga tingkat kilang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga TBS

di tingkat petani, sehingga kebijakan yang mengatur transmisi harga dan stabilisasi pasar menjadi relevan untuk dikaji

Selain itu, karakteristik geografis dan skala usaha petani (smallholder vs. plasma/perkebunan besar) turut membentuk struktur pasar lokal serta akses terhadap pembeli dan fasilitas pengangkutan, yang berimplikasi pada biaya pemasaran dan efisiensi rantai pasok (Analisis Pemasaran Kelapa Sawit, Universitas Galuh, 2021). Intervensi kebijakan seperti pembentukan pasar lelang lokal, penguatan koperasi, dan transparansi informasi harga telah diusulkan dalam beberapa penelitian untuk memperbaiki posisi tawar petani dan menurunkan margin perantara (Rahmanta dkk. 2022).

Berdasarkan kajian empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif hubungan antara struktur pasar, perilaku pelaku, dan kinerja pasar TBS di wilayah studi. Temuan yang diharapkan akan memberikan rekomendasi kebijakan praktis—termasuk perbaikan mekanisme pemasaran, penguatan kelembagaan petani, dan langkah teknis untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok—yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit kecil dan memperkuat tata kelola pasar TBS yang lebih adil dan transparan (Putriana 2023).

Komoditas kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan penting di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan publikasi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (BPS Sulsel) untuk periode 2021–2024, sektor perkebunan di provinsi ini mencakup luas areal tanaman yang menghasilkan, nilai produksi, produktivitas, serta jumlah tenaga kerja . Menurut laporan media, untuk tahun 2022 tanaman sawit telah tersebar di 12 kabupaten dengan total luas tanam mencapai 34.677 hektar, terdiri dari tanaman belum menghasilkan sebesar 13.809 ha, tanaman yang menghasilkan sebesar 24.646 ha, dan tanaman rusak/tidak menghasilkan sebesar 1.732 ha. Produksi dilaporkan sebesar 101.073 ton dengan rata-rata 4.101 kg/ha (infosawit.com). Dengan adanya data resmi hingga 2024, perkembangan luas, produksi, dan produktivitas kelapa sawit di Sulawesi Selatan dapat dianalisis untuk menentukan arah pengembangan, tantangan, dan peluang, termasuk dalam konteks hilirisasi, tata kelola lahan, dan keberlanjutan.

Tabel 1. Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021-2024

Tahun	Luas Tanaman (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
-------	-------------------	----------------	------------------------

2021	120.000	142.000	1,18
2022	115.000	139.000	1,20
2023	94.000	118.000	1,25
2024	94.000	118.000	1,25
Total	423.000	517.000	
Rata-Rata	105.750	129.250	1.22

Sumber Data: *Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (2025)*,

Berdasarkan Data Pada Tabel, Produksi Komoditas Kelapa Sawit Di Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan tren penurunan sejak tahun 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021 luas lahan tercatat 120.000 hektar dengan produksi 142.000 ton. Pada tahun 2022 luas lahan menurun menjadi 115.000 hektar dengan produksi 139.000 ton, kemudian turun lagi pada tahun 2023 menjadi 94.000 hektar dengan produksi 118.000 ton. Kondisi ini berlanjut pada tahun 2024, di mana luas lahan tetap 94.000 hektar dan produksi tidak mengalami peningkatan berarti. Penurunan ini mengindikasikan perlunya strategi peningkatan produktivitas dan perbaikan tata kelola lahan perkebunan kelapa sawit di Sulawesi Selatan.

Tabel 2. Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Di Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021- 2024

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ton/ha)
2021	1.250	5.200	4,16
2022	1.300	5.400	4,15
2023	1.330	5.500	4,14
2024	1.350	5.600	4,15
2025	1.370	5.700	
Total			
Rata-Rata	1.320	5.480	4,16

Sumber: Estimasi berdasarkan tren perkembangan kelapa sawit Kabupaten Luwu Timur. Kecamatan Tomoni merupakan salah satu wilayah penghasil kelapa sawit di Kabupaten Luwu

Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan tabel yang telah disusun, terlihat bahwa luas lahan dan produksi kelapa sawit menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2021 sampai 2025.

Pada tahun 2021 luas lahan tercatat sekitar 1.250 hektar dengan produksi 5.200 ton. Selanjutnya pada tahun 2022 meningkat menjadi 1.300 hektar dengan produksi 5.400 ton. Peningkatan ini menunjukkan adanya penambahan areal tanam maupun peningkatan produktivitas tanaman yang sudah menghasilkan. Memasuki tahun 2023 hingga 2025, luas lahan diperkirakan terus bertambah secara bertahap dari 1.330 hektar menjadi 1.370 hektar. Sejalan dengan itu, produksi juga meningkat dari 5.500 ton menjadi 5.700 ton. Kenaikan produksi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

Berdasarkan Permasalahan Di Atas Penulis Tertarik Untuk Melakukan Penelitian Dengan Judul
“Struktur, Perilaku Dan Kinerja Pasar Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Di Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana struktur pasar tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur
2. Bagaimana Perilaku Pemasaran Tanda Buah Segar kelapa sawit di Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur
3. Bagaimana kinerja pasar TBS kelapa sawit, dilihat dari aspek Saluran Pemasaran margin pemasaran, farmer's share, dan efisiensi saluran pemasaran?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Menganalisis struktur pasar tandan buah segar (TBS) kelapa sawit Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur
2. Mengdeskripsikan perilaku pasar Di Desa Mulyasri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur
3. Menganalisis kinerja pasar TBS kelapa sawit, dilihat dari aspek saluran pemasaran margin pemasaran, farmer's share, dan efisiensi saluran pemasaran?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini Adalah;

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dan merupakan satu diantara syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia
2. Bagi petani kelapa sawit, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang berkaitan dengan pemasaran komoditas kelapa sawit
3. Bagi lembaga pemasaran, hasil penelitian ini dapat memeberikan informasi tentang saluran

pemasaran yang paling efisien sehingga diharapkan mampu meningkatkan keuntungan bagi masing-masing lembaga pemasaran tersebut

4. Bagi pemerintah dan instansi terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan dan perkembangan komoditas kelapa sawit mulai dari produksi hingga pemasaran
5. Bagi pembaca dan peminat permasalahan yang sama, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna menambah wawasan dan pengetahuan